

Pengabdian Masyarakat Tentang Upaya Pencegahan Bahaya Bullying Pada Siswa Kelas 6 Di SDN 02 Baturetno Singosari

Nasa Dwi Putra Noviyanto *¹
Adyta Aris maya ²
Tri Asih Wahyu ³

^{1,2,3} Universitas Insan Budi Utomo

*e-mail: nasaputra2001@gmail.com¹, adytaaris3@gmail.com², triasihibu@gmail.com³

Abstrak

Mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo Malang melaksanakan program bertajuk "Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP)" di SDN 02 Baturetno Jl. Lowokjati Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, selama dua bulan. Program ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan perundungan di lingkungan sekolah yang menjadi perhatian besar di Indonesia. Bullying massal adalah suatu bentuk pelecehan atau intimidasi yang bertujuan untuk menimbulkan kerugian pada orang lain. Di lingkungan sekolah, perundungan sering kali dilakukan oleh siswa yang lebih tua atau lebih unggul yang melakukan perundungan terhadap siswa yang lebih muda. Penggunaan teknologi dan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter telah menyebabkan meningkatnya dampak negatif dari penindasan yang dikenal dengan istilah cyberbullying. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah bullying di lingkungan sekolah, memberikan informasi dan dukungan bagi siswa dan guru. Dengan memahami faktor dan tantangan yang berkontribusi terhadap penindasan, pendidik dapat memberikan dukungan dan dukungan kepada siswa, memastikan bahwa penindasan tidak ditoleransi dan dapat ditangani secara hukum. Program ini dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan dan kontribusi yang berharga bagi siswa dan guru di SDN 02 Baturetno Singosari. Dengan memberikan pendidikan tentang penindasan, siswa dapat menyadari perlunya mengatasinya dan berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang lebih positif dan penuh rasa hormat.

Kata kunci: PMBP, Penyuluhan, Pemahaman Bullying

Abstract

The Mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo Malang conducted a program called "Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP)" in SDN 02 Baturetno, Jl. Lowokjati Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, for two months. The program aims to address the issue of bullying in school environments, which is a significant concern in Indonesia. Bulk bullying is a form of harassment or bullying aimed at causing harm to others. In school environments, bullying is often done by older or superior students who bully younger students. The use of technology and social media platforms like Facebook, Instagram, and Twitter has led to increased negative effects of bullying, known as cyberbullying. The program aims to address the issue of bullying in school environments, providing information and support for students and teachers. By understanding the factors and challenges that contribute to bullying, educators can provide support and support for students, ensuring that bullying is not tolerated and can be addressed legally. The program can be used as a educational tool and a valuable contribution for students and teachers in SDN 02 Baturetno Singosari. By providing education about bullying, students can become aware of the need to address it and work towards a more positive and respectful school environment.

Keywords: PMBP, Penyuluhan, Pemahaman Bullying.

PENDAHULUAN

Mahasiswa Universitas Insan Budi Utomo Malang, melaksanakan program Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) di SDN 02 Baturetno, Jl. Lowokjati Baturetno, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. PMBP tersebut dilaksanakan selama 2 bulan. Kami melaksanakan PMBP dengan beberapa program salah satunya yaitu mengenai " Upaya Pencegahan Bahaya Bullying Pada Siswa Kelas 6 SDN 02 Baturetno Singosari".

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk sosial karena manusia ditakdirkan untuk saling ber-interaksi dan saling menjaga keharmonisan

sesama makhluk. Namun dalam kehidupan sehari-hari tidak selamanya interaksi tersebut berjalan lancar tanpa adanya konflik. Apalagi dalam perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan terbukanya informasi-informasi melalui internet memberi dampak bagi masyarakat (dampak positif dan dampak negatif). Dalam dunia pendidikan banyak problematika atau konflik yang ditunjukkan para siswa terkait dengan penyerangan atau perlakuan bahkan perkataan yang tidak pantas ditunjukkan di lingkungan sekolah misalnya contoh bullying. Sumber

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sudah ada 226 kasus yang meliputi kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan/bullying (Kompas, 2022). Arti dari bullying adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Bullying sendiri merupakan tindakan bermusuhan yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk me-nakuti atau menyakiti orang lain (Adilla, 2009). Konflik yang sering terjadi di lingkungan sekolah ini sangat menghambat berlangsungnya pelajaran karena kekerasan langsung/fisik maupun tidak langsung/psikis atau beban mental ini bisa membuat siswa merasa ketakutan karena perilaku bullying ini merupakan penggunaan kekerasan, ancaman atau paksaan untuk me-nyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Di lingkungan sekolah tindakan bullying biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat dan **tentu saja** yang menjadi korbannya adalah siswa yang lemah, atau siswa yang menganggap dirinya superior melakukan tindakan bullying kepada siswa yang di anggapnya inferior (Visty, 2021). Sejalan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi yang terbaru dan teraktual dari hari ke hari, mendorong manusia menciptakan sistem komunikasi yang memiliki penyebaran yang sangat tepat dan cepat (Sengkey, 2018).

Seiring dengan berjalanya waktu berbagai macam media sosial pun bermunculan dan telah menyebar hampir di seluruh dunia yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya seperti path, facebook, Instagram dan twitter yang merupakan aplikasi yang banyak di gandrungi oleh masyarakat (Dewi, 2021). Lebih jauh lagi dampak negatif dari penggunaan internet dalam lingkup media sosial sudah merambah kedalam tindakan perundungan atau bullying yang dilakukan melalui media masa dan dikenal sebagai cyberbullying (Fitri & Putri, 2021). Hal ini perlu menjadikan perhatian bagi masyarakat luas, orang tua dan khususnya pada Lembaga Pendidikan, perlu adanya peran dan semangat dalam berkontribusi dalam membangun karakter dan mental anak demi ter-wujudnya pola pikir positif sehingga bisa membentengi diri dari hal perilaku negatif yang merusak generasi anak bangsa. Dalam hal ini sasaran yang dituju Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah pengabdian penyuluhan mencegah bullying di lingkungan sekolah pada siswa SDN 02 Baturetno Singosari. Berdasarkan analisis situasi survei awal seperti tersebut diatas, maka dapat dikemukakan kebutuhan yang dihadapi oleh para pelajar atau para siswa adalah mengenai pemahaman tentang faktor atau permasalahan yang menyebabkan terjadinya bullying sekaligus perilaku tindak kejahatan bullying jika dilihat dari sudut pandang hukum pidana maupun hukum perdata. Dari ini tim pengabdian memahami apa yang menjadi kebutuhan para siswa sehingga bisa memberikan pemahaman serta mensosialisasikan bahwa tindak kejahatan bullying adalah tindakan yang tidak dibenarkan dan dapat diberikan sanksi hukum, sehingga para siswa menjadi tahu tentang. Hasil dari kegiatan ini dapat digunakan sebagai media pendidikan dan kontribusi bagi para siswa serta guru di SDN 02 Baturetno Singosari khususnya serta bagi para pelajar .

Dengan melakukan penyuluhan tentang bullying ini para siswa-siswa menjadi paham, sadar sehingga menjadi suatu kebutuhan akan pentingnya kesadaran akan bahaya bullying di Indonesia. Tulisan dan penelitian terkait bullying pada siswa masih sangat terbatas sehingga tim pengabdian berusaha untuk mengembangkan tulisan sebelumnya salah satunya dari (Bety Agustina Rahayu,

Iman permana, 2019) mengenai Bullying di Sekolah Kurangnya: empati pelaku Bullying dan pencegahan. Seriusnya permasalahan bullying bukan hanya bagi pihak-pihak yang menjadi korban, tapi merupakan permasalahan besar bagi semua. Korban bullying bisa berubah menjadi pelaku bullying di kemudian hari. Bullying merupakan Tindakan yang lebih menunjukkan agresif dan manipulative, yang dapat dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditunjukkan kepada orang lain, seringkali berisi kekerasan dan menunjukkan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara korban dan pelaku bullying (Novitasari, 2017). Korban bullying akan berkaca dari tindakan apa yang pernah diterima, Tindakan ekstrim lainnya korban akan melakukan balas dendam pada pelaku bullying yang tentu saja dalam bentuk yang lebih.

METODE

Pada kegiatan penyuluhan ini dilakukan menerapkan pendekatan edukatif dan interaktif, dengan metode penerapan interaktif dapat memberikan gambaran tentang bagaimana tahap-tahap dalam metode ini dan interaksi yang terjadi didalamnya dapat memenuhi indikator keaktifan belajar berupa semangat mengikuti pembelajaran, berani bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan berani mempresentasikan hasil belajar siswa di depan kelas melalui interaksi yang ada.

Penggunaan metode ceramah interaktif efektif digunakan sebagai alternatif solusi untuk edukasi pencegahan perilaku bullying kepada siswa siswi SDN 2 Baturetno. Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberi kesempatan kepada peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PMBP adalah Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir. Yang pada tanggal 18 maret telah dilaksanakan di Sekolah Dasar 02 Baturetno Singosari Malang. Kegiatan di Sekolah Dasar ini kurang lebih memakan waktu 2 bulan, yang salah satu kegiatannya yaitu penyuluhan pencegahan bahaya bullying pada siswa kelas 6 SDN 02 Baturetno Singosari. Kegiatan ini bermaksud untuk memberi gambaran dan pengetahuan kepada siswa tentang apa itu bullying dan bahayanya.

Untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan, hal pertama yang dilakukan mahasiswa yaitu melakukan survey kepada siswa-siswa SDN 2 Baturetno. Setelah melalui diskusi bersama, mahasiswa sepakat untuk memilih kelas 6 sebagai target penyuluhan. Dengan pertimbangan, dengan melakukan penyuluhan dikelas 6 akan lebih mudah mengerti dan lebih bisa memahami materi penyuluhan.

Agar kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, sebelum melaksanakan kegiatan mahasiswa PMBP melakukan persiapan untuk membuat materi yang digunakan untuk penyuluhan. Mahasiswa memilih untuk membuat materi berupa Power Point agar lebih bisa dimengerti oleh siswa-siswa serta mudah untuk dibuat. Mahasiswa membuat materi dengan cara mencari dan memilah materi-materi menarik yang ada di media social. Dengan membuat materi yang baik dan menarik diharapkan siswa-siswa dapat menangkap pesan-pesan pada saat pelaksanaan penyuluhan.

Pada pelaksanaannya mahasiswa berencana untuk melakukan kegiatan penyuluhan pada jam pertama sampai. Kegiatan diawali dengan menyapa siswa-siswi untuk memancing agar siswa-siswi lebih interaktif pada saat diberi materi penyuluhan. Sembari menyapa siswa, mahasiswa menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti laptop dan proyektor. Setelah itu mahasiswa menerangkan materi penyuluhan kepada siswa-siswi kelas 6.

Ditengah-tengah mahasiswa menerangkan materi penyuluhan, mahasiswa juga memberi pertanyaan seputar materi penyuluhan kepada siswa-siswi. Agar interaktif dan juga untuk mengapreasi siswa-siswi, mahasiswa memberi hadiah berupa pensil untuk yang mau menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh mahasiswa. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung sampai bel jam istirahat pertama berbunyi.

Bullying adalah bagian dari perilaku agresif yang biasanya diulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara target dan targetnya pelakunya (Gladden, Vivolo-Kantor, Hamburger, & Lumpkin, 2014); Olweus, 1993). Di Amerika Serikat, hampir seperempat siswa usia 12–18 tahun melaporkan telah diintimidasi

selama tahun sekolah (Zhang, MusuGillette, & Oudekerk, 2016; Stive 2019) dan 14% dari siswa kelas 3-12 dilaporkan menjadi korban Bullying 2-3 kali per bulan atau lebih (Olweus, 2019). Banyak efek yang dimunculkan dari perilaku bullying baik efek jangka pendek dan panjang dari segi psikososial, kesehatan mental, fisiologis, dan perilaku negatif lainnya. Efek ini muncul baik dari segi pelaku bullying maupun korban bullying. Konsekuensi umum yang dirasakan oleh teman sebaya sebagian besar adalah internalisasi, dan termasuk depresi, harga diri yang buruk, dan ide bunuh diri, sedangkan anak-anak dan remaja yang menggertak teman sebaya ditandai oleh eksternalisasi masalah, seperti kekerasan, perilaku melanggar aturan, dan kenakalan. Pada tahap awal, intimidasi bukan hanya masalah kesehatan tetapi juga pelanggaran serius terhadap fundamental tatanan masyarakat (Limber, 2018).

Bullying yang terjadi di lingkungan sekolah dilakukan oleh teman dan bahkan melibatkan kelompok siswa. Perbedaan pendapat, kondisi fisik, psikis, sosial, ekonomi, agama, budaya, dan jenis kelamin merupakan faktor pemicu munculnya perilaku bullying. Individu dengan gangguan pendengaran misalnya mendapatkan penghinaan karena gangguan fisik yang dimilikinya. Perbedaan status sosial yang dipermasalahkan menjadikan individu merasa rendah diri sehingga tidak sedikit diantara mereka yang mengalami tindakan bullying verbal berupa dihina dan diejek (Kartika, 2019). Hasil penelitian Smith (2016) menunjukkan bahwa individu, keluarga kelas, sekolah, dan faktor negara yang lebih luas dapat memengaruhi peluang keterlibatan siswa dalam kasus bullying. Perilaku bullying di sekolah tidak dapat dipisahkan dari situasi dan kondisi sekolah, komponen sekolah, dan lingkungannya. Dalam tulisan ini perilaku bullying dibagi menjadi empat

yakni :

1. Verbal Bullying perundungan secara lisan misalnya mengatakan atau menulis hal-hal yang berarti. Verbal intimidasi meliputi, sindiran, saling mengata-ngatai, komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, mengancam untuk menyebabkan kerusakan.

2. Social Bullying Perundungan sosial yakni meliputi, merusak nama baik seseorang, atau membuat hubungan orang menjadi kurang baik, meninggalkan seseorang, mengatakan siswa-siswa lain untuk tidak berteman dengan seseorang, menyebarkan rumor tentang siswa yang memalukan di depan umum,

3. Physical Bullying atau perundungan fisik meliputi, memukul, menendang, mencubit, peludahan, tripping/mendorong, mengambil atau merusak barang seseorang, membuat gerakan yang kasar

4. Cyberbullying, didefinisikan sebagai berikut tindakan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung perilaku bermusuhan secara disengaja dan atau berulang oleh seorang individu atau kelompok, yang dimaksudkan untuk menyakiti atau merugikan orang lain. Definisi bullying di sekolah meliputi beberapa elemen kunci yaitu: fisik, verbal, atau serangan psikologis atau intimidasi yang dimaksudkan untuk menyebabkan rasa takut, tertekan, atau membahayakan korban, ketidak seimbangan kekuasaan (psikologis atau fisik), dengan anak yang lebih kuat (atau anak-anak) menindas yang kurang kuat; dan mengulangi insiden antara sesama anak-anak dalam jangka waktu lama (Roland, 1989; Farrington, 1993; Olweus, 1993).

Gambar



Gambar 1 dan 2. Kegiatan Penyuluhan Bahaya Bullying Pada Siswa SDN 02 Baturetno Singosari



Gambar 3. Pemberian reward

KESIMPULAN

Mahasiswa melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi di SDN 2 Baturetno Singosari, Malang. Salah satu kegiatannya yaitu penyuluhan bahaya bullying yang ditargetkan untuk siswa-siswi kelas 6. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa-siswi dapat paham dan mengerti apa itu bullying serta apa saja bahayanya. Mahasiswa memilih materi berupa Power Point agar mudah dipahami siswa-siswi serta mudah dibuat.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa menerapkan metode ceramah interaktif. Mahasiswa menerangkan materi dengan menggunakan media elektronik berupa PPT. Sehingga dapat mudah dipahami oleh siswa-siswi. Diakhir dan ditengah penyuluhan mahasiswa mengajukan pertanyaan yang akan langsung dijawab oleh siswa-siswi. Dengan materi ini diharapkan siswa-siswi dapat mengerti apa itu bullying dan dampak negative untuk kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai tim Pengabdian Masyarakat Berbasis Potensi (PMBP) Universitas Insan Budi Utomo Malang mengucapkan terima kasih kepada SDN 2 Baturetno Singosari yang telah mengijinkan kami melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat selama 2 bulan. Kami juga berterimakasih kepada siswa siswi SDN 2 Baturetno Singosari yang telah bekerja sama dengan baik untuk melancarkan kegiatan pengabdian ini. Kami juga berterimakasih kepada pihak unit p2m Universitas Insan Budi Utomo Malang yang telah mengadakan pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat melalui program PMBP.

DAFTAR PUSTAKA

- Prihatin, L., Nooryanto, F. H., Suyani, S., Suryadi, S., Halim, A., & Kusumawati, S. (2023). Penyuluhan Mencegah Bullying di Lingkungan Sekolah pada Siswa. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36-41.
- Cahyani, M. D., Pratama, D., Mu'arifuddin, M. A., & Mardikaningsih, A. (2024). Penyuluhan Dan Edukasi Tentang Bahaya Bullying Di Lingkungan Sekolah SMP Raden Fatah Batu. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(8), 810-814.
- Setiowati, A., & Dwiningrum, S. I. A. (2020). Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengatasi perilaku bullying. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke SD-An*, 7(2)